

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni lukis *Mooi Indie* merupakan salah satu aliran seni yang berkembang di Indonesia pada masa kolonial Belanda. Nama *Mooi Indie* yang berarti "Hindia yang indah" mencerminkan tema utama dari aliran seni ini, yaitu penggambaran keindahan alam nusantara, kehidupan pedesaan, serta budaya lokal. Seni ini tidak hanya menjadi bukti estetika pada masa kolonial, tetapi juga memiliki nilai historis yang penting sebagai cerminan pandangan kolonial terhadap Indonesia [1].

Meskipun memiliki keindahan visual yang khas, seni lukis *Mooi Indie* kini mulai jarang dikenal, terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan zaman dan perubahan preferensi terhadap seni modern telah menggeser perhatian masyarakat dari seni tradisional ke arah karya-karya digital yang lebih kontemporer. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan hilangnya apresiasi terhadap seni *Mooi Indie* yang memiliki nilai historis dan budaya yang sangat berharga bagi Indonesia, termasuk di Kecamatan Sokaraja, yang kaya akan warisan budaya dan potensi seni lokal.

Berkaitan dengan sejarah seni lukis *Mooi Indie*, di Banyumas ada juga beberapa sejarah yang berkaitan dengan seni lukis *Mooi Indie* yang tempatnya berada di wilayah Sokaraja. Dahulu Sokaraja terkenal akan julukannya sebagai galeri lukisan terpanjang se-Asia Tenggara namun belum bisa dibuktikan secara pasti karena arsip-arsip dan bukti fisik tidak terlalu kuat, salah satu buktinya hanya cerita dari para pelaku sejarah yang menjelaskan bahwasannya lukisan sokaraja memiliki unsur yang kuat dengan sejarah *Mooi Indie* di Indonesia [2].

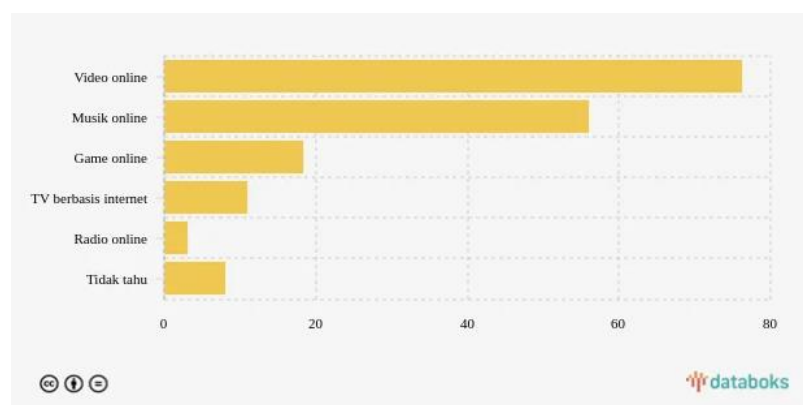
Lukisan Sokaraja sebenarnya punya sejarah lebih panjang. Inspirasi lukisan *Mooi Indie* terkait akan kedatangan beberapa pelukis dari Belanda pada awal tahun 1930-an ke beberapa daerah di Indonesia. Di area Jawa Tengah, para pelukis mendatangi tempat seperti perbukitan Gunung Slamet, juga melukis di wilayah Wonosobo, Magelang dan Salatiga. Mereka melukis pemandangan dan keseharian masyarakat atas permintaan Kerajaan Belanda. Selain itu, para pelukis membuka

kios-kios atau galeri di pinggiran jalan utama Sokaraja. Sayangnya semakin berkembang arus teknologi, para pelukis Sokaraja pada akhirnya terjebak oleh perkembangan zaman.

Dalam era digital, media promosi berbasis teknologi menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkenalkan kembali seni tradisional kepada masyarakat modern [3]. Salah satu media yang memiliki potensi besar untuk mempromosikan seni *Mooi Indie* adalah *motion graphic*. Media ini menggabungkan elemen visual yang dinamis, suara, dan narasi sehingga mampu menarik perhatian audiens secara lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

Keunggulan *motion graphic* terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara kreatif dan interaktif [4]. Dengan menghadirkan elemen gerak, warna, dan efek suara, *motion graphic* dapat menghidupkan kembali cerita di balik karya seni. Media ini memungkinkan audiens untuk memahami tidak hanya keindahan visual seni tersebut, tetapi juga perihal pada sejarah dan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya.

Penggunaan *motion graphic* sebagai media promosi seni lukis *Mooi Indie* juga relevan dengan gaya hidup masyarakat modern yang cenderung lebih tertarik pada konten visual di media sosial. Dalam platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, *motion graphic* dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi milenial dan Gen Z yang sering mengonsumsi konten berbasis video.



Gambar 1.1: Grafik konten yang sering diakses

(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Selain sebagai media promosi, *motion graphic* juga berperan sebagai alat edukasi. Dengan menyajikan informasi secara visual dan menarik, media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah dan nilai-nilai seni *Mooi Indie*. Hal ini penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya bangsa, khususnya di Kecamatan Sokaraja yang memiliki potensi besar dalam pelestarian seni dan budaya lokal.

Proyek perancangan *motion graphic* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pelestarian seni *Mooi Indie*. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam promosi seni tradisional, seni *Mooi Indie* dapat dikemas dalam format yang modern dan bermakna di kehidupan masyarakat saat ini. Proyek penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni *Mooi Indie* di Kecamatan Sokaraja, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi.

Pada akhirnya, *motion graphic* bukan hanya sekadar media promosi, tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas budaya bangsa. Dengan memperkenalkan kembali seni lukis *Mooi Indie* melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, diharapkan masyarakat Sokaraja dan Indonesia pada umumnya dapat kembali menghargai dan melestarikan seni tradisional yang menjadi bagian dari jati diri bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. “Bagaimana cara merancang *motion graphic* untuk memperkenalkan seni lukis *Mooi Indie* kepada masyarakat di Kecamatan Sokaraja?”.
2. Bagaimanakah penerapan *motion graphic* seni lukis *Mooi Indie* untuk media video animasi?

1.3 Tujuan Perancangan

Penelitian ini bertujuan untuk merancang *motion graphic* yang efektif sebagai media promosi guna memperkenalkan seni lukis *Mooi Indie* kepada masyarakat di Kecamatan Sokaraja, dengan mempertimbangkan elemen desain yang menarik, komunikasi visual yang jelas, serta pemanfaatan teknologi terkini dalam penyampaian pesan yang relevan dan mudah diterima oleh audiens lokal maupun generasi baru.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini ialah:

1. Fokus pada perancangan video *motion graphic* tentang aliran seni lukis *Mooi Indie* yang mulai terlupakan sebagai media promosi.
2. Menggunakan teknik animasi 2D.
3. Panjang durasi video maksimal 2 menit.
4. Pada video *motion graphic* ini berisi promosi tentang aliran seni lukis *Mooi Indie*.
5. Jangkauan wilayah Kecamatan Sokaraja.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Sokaraja mengenai pentingnya pelestarian seni budaya, khususnya seni lukis *Mooi Indie*. Dengan media promosi berbasis *motion graphic*, penelitian bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan pengetahuan masyarakat terhadap seni lukis tersebut, sekaligus menjadi inspirasi dalam pelestarian budaya lokal lainnya di tengah era modernisasi.

1.5.2 Bagi DKV

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi visual dan kajian pustaka terkait perancangan *motion graphic* bagi penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung visi dan misi Universitas Telkom Purwakerto dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan merancang *motion graphic* sebagai media promosi, penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan teknologi modern untuk mendokumentasikan seni lukis *Mooi Indie* sebagai warisan budaya visual yang dapat menjadi acuan sejarah dan sumber pembelajaran di masa depan.